

# Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap

Ayu Nurintan<sup>1\*</sup>, Faisal Kholid Fahdi<sup>2</sup>, Muhammad Ali Maulana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak  
Jl. Prof. Dr. H. Nawawi Kota Pontianak 78115, Indonesia

<sup>2,3</sup> Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak  
Jl. Prof. Dr. H. Nawawi Kota Pontianak 78115, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [ayu13480@gmail.com](mailto:ayu13480@gmail.com)

## ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang mempengaruhi dan menginfeksi sistem pernapasan. Dari masalah pernapasan ringan seperti flu hingga yang besar seperti pneumonia, gagal paru-paru, dan bahkan kematian, Covid-19 dapat menyebabkan berbagai masalah pernapasan. Kontak dekat dan percikan air liur dari orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin dapat menyebarkan Covid-19 dari satu orang ke orang lain. Infeksi Covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Untuk menekan angka penularan, pemerintah telah menyusun strategi protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan tentang Covid-19 dan tata cara hidup sehat 5M antara lain memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian, dan mengurangi gerak, merupakan salah satu pelajaran yang dapat diberikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan desain quasi-experimental pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Sequential sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan 62 responden. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan antara kesadaran prosedur Covid-19 sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan kesehatan. Nilai signifikan variabel pengetahuan antara pretest dan posttest-1 adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan nilai signifikansi variabel sikap antara pretest dan posttest-1 adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa variabel sikap juga menunjukkan perbedaan setelah menerima pendidikan dan kesehatan. Kesimpulannya pendidikan kesehatan berdampak pada pemahaman pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap rejimen kesehatan Covid-19.

## Kata Kunci:

Pengetahuan; Sikap; Covid-19

**Diterima:**  
28-12-2022

**Disetujui:**  
23-02-2023

**Online:**  
01-03-2023

**ABSTRACT**

*Covid-19 is an infectious disease that affects and infects the respiratory system. From minor respiratory issues like the flu to major ones like pneumonia, lung failure, and even death, Covid-19 can cause a variety of respiratory issues. Close contact and the splash of saliva from an infected individual's talking, coughing, or sneezing can spread Covid-19 from one person to another. Nearly every region of Indonesia has been affected by the Covid-19 illness. To reduce the rate of transmission, the government has set a health protocol policy for daily activities. This can be accomplished by offering health education. Covid-19 and the 5M health regimen, which include utilizing masks, keeping hands, keeping distance, avoiding, and decreasing movement, are two examples of the types of education that can be provided. The purpose of this study was to find out how health education influences changes in students' knowledge and attitudes towards the Covid-19 health protocol. Method: This study is quantitative and uses a pretest-posttest design without a control group as a quasi-experimental approach. With 62 respondents, sequential sampling was the sample technique employed. The Wilcoxon test is the statistical procedure employed. With a significant value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) between the pre-test and post-test-1 knowledge variables and a significant value for the pretest attitude variable toward post-test, the results of the various tests using the Wilcoxon test demonstrated that there was a difference in knowledge before and after receiving health education about the Covid-19 protocol. Test-1 is 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that the Covid-19 protocol-related health education had an impact on the attitude variable as well. Conclusion: Students' knowledge and attitudes towards the Covid19 health regimen are influenced by health education.*

Copyright © 2023 Jsscr. All rights reserved.

**Keywords:**

Knowledge; Attitude; Covid-19

**Received:**

2022-12-28

**Accepted:**

2023-02-23

**Online:**

2023 -03-01

**1. Pendahuluan**

Penyakit menular bernama Covid-19 pertama kali dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019. Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) menjadi penyebab penyakit ini. Saat berbicara dengan orang yang pernah terpapar Covid-19, bersin, batuk, atau percikan ludah dapat dengan mudah menyebarkan virus dari satu orang ke orang lain. Virus ini juga dapat disebarkan oleh bahan-bahan yang telah terkontaminasi kemudian disentuh oleh tangan dan tangan secara tidak sengaja menyentuh area mulut, hidung atau mata. [1]. Penderita penyakit Covid-19 dapat mengalami gejala ringan sampai dengan gejala berat mulai dari demam, lemas, batuk, bersin, diare, nyeri otot, ARDS, pneumonia, gagal ginjal, bahkan hingga mengalami kematian [2]. Menurut data per 23 Oktober 2021, terdapat 219 juta kasus Covid-19 di seluruh dunia, yang mengakibatkan 4.547.782 kematian. Total kasus positif dan kasus fatal di Indonesia sendiri masing-masing sebanyak 4.240.019 dan 143.205. 7.626 orang di Kota Pontianak telah memverifikasi kasus Covid-19, dan 366 di antaranya meninggal dunia. [3].

Protokol kesehatan Covid-19 harus dipraktikkan sebagai strategi pencegahan guna menghentikan dan menghentikan penyebaran Covid-19. Tindakan ini juga dapat bekerja bersamaan dengan tindakan pencegahan lainnya untuk meningkatkan status kesehatan yang optimal. Kementerian Kesehatan RI melaporkan, negara juga memberlakukan sejumlah aturan kesehatan yang harus diikuti, antara lain sering mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak aman (physical distancing), menghindari kerumunan (social distancing), memakai masker di tempat umum, dan lain-lain. dan menutup mulut saat batuk dan bersin dengan siku bagian dalam, selain menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Kendala sosial yang diberlakukan pemerintah

berdampak pada pilihan yang diambil di bidang pendidikan mengenai kuliah daring. Hal itu sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas tentang pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19.[4]. Pandangan positif dan tingkat kesadaran diri yang tinggi adalah dua hal yang dapat memengaruhi cara orang merespons.

Untuk pertama kalinya, varietas omikron merupakan produk modifikasi dari Covid-19 yang sangat memprihatinkan. Kasus pertama Covid-19 versi omicron di Indonesia yang terbukti positif pada 15 Desember 2021 dilaporkan oleh Menteri Kesehatan RI Budi Gusnadi Sadikin pada 16 Desember 2021. Bukan tidak mungkin akan ada peningkatan lagi. dalam kasus COVID-19 di Indonesia jika tidak dilakukan protokol kesehatan COVID-19. Selain itu, berdasarkan pola pikir masyarakat yang kurang tanggap terhadap aturan kesehatan, pemerintah telah memberikan kebijakan kepada pelajar dan pengusaha yang memungkinkan mereka untuk bekerja dari rumah (WHF), meskipun pada kenyataannya banyak orang yang memanfaatkan pilihan tersebut untuk berlibur. Selain itu, beberapa orang menggunakan kesempatan ini untuk berkumpul tanpa mengikuti tindakan pencegahan kesehatan termasuk mencuci tangan, menjaga jarak aman, dan menggunakan masker.

Berdasarkan temuan penyelidikan awal peneliti, banyak mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung terkait rutinitas kesehatan Covid-19. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji dampak pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan COVID-19 terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas X.

## **2. Metode**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan desain pretes-postes tanpa kelompok kontrol sebagai pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang memodifikasi rangsangan dan pengaturan eksperimental sebelum mengamati hasil dari terapi yang diberikan. [5]. Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok menjalani dua pengukuran yaitu pretest dan posttest pada minggu pertama, dan posttest pada minggu kedua. Populasi penelitian ini adalah 155 mahasiswa Program Studi X Universitas X. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah teknik yang digunakan dalam penyelidikan ini. Lebih khusus lagi, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Pada penelitian ini juga menggunakan kriteria drop out untukantisipasi sehingga peneliti melebihi sampel sebanyak 10%, yaitu sebanyak 6,2 orang dibulatkan menjadi 7 orang sehingga total responden menjadi 68 orang. Pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan sistem aplikasi komputer.

### **Instrumen Penelitian**

Karena pengukuran merupakan tujuan utama dari penelitian, yang mengharuskan penggunaan alat ukur yang tepat dalam studi yang sebenarnya, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. [6] Pada penelitian ini menggunakan instrumen dari (Pasaribu, 2021) [7] dengan angket kuesioner pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan dengan pendekatan skala Gutman. Sedangkan pada kuesioner sikap menggunakan instrumen dari (Siregar, 2021) [8] sebanyak 10 pertanyaan dengan skala likert. Sebelum

mengisi angket kuesioner responden terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan atau informed consent menjadi responden penelitian.

### Analisa Data

Setiap fitur variabel studi dimaksudkan untuk dijelaskan atau dijelaskan dengan menggunakan analisis univariat. Dalam penelitian ini, analisis univariat mencoba menentukan distribusi frekuensi variabel yang bertujuan untuk mencerminkan distribusi fraksi variabel yang dianalisis yang terdiri dari informasi karakteristik responden seperti jenis kelamin dan kelangsungan hidup COVID-19. Tujuan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk memastikan interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data skala rasio dan uji statistik parametrik dependen Uji T dengan persyaratan homogenitas dan normalitas, analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak pemberian pendidikan kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 terhadap pengetahuan mahasiswa (pre-test dan post-test). Jika kondisi tidak terpenuhi, uji Wilcoxon akan digunakan.

### Kode Etik Penelitian

Peneliti melakukan uji pada komite etik terlebih dahulu untuk melindungi hak asasi dan kesejahteraan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan terbitnya nomor kode etik 1963/UN22.9/PG/2022 maka penelitian ini dinyatakan terbebas dari permasalahan etik yang mungkin muncul selama berlangsungnya penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden Penelitian

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dan penyintas COVID-19. Menurut analisis deskriptif Tabel 1 dari data yang disajikan di atas, kategori jenis kelamin mengungkapkan bahwa 36 responden (58,1%) adalah perempuan, yang merupakan mayoritas responden secara keseluruhan. Skor rata-rata mereka pada skala pengetahuan dan sikap post-test masing-masing adalah 9,72 dan 10,0. 26 responden (41,9%) adalah laki-laki, dan rata-rata skor pengetahuan post-test mereka masing-masing adalah 9,65 dan 10,0, sedangkan median skor sikap post-test mereka adalah 37,0 dan 37,0. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden :

**Table 1.** Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase	Post test - 1		Post test - 2	
			P	S	P	S
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki - laki	26	41,9	9,65	31,0	10,0	32,0
Perempuan	36	58,1	9,72	37,0	10,0	37,0
<b>Total</b>	62	100,0				
<b>Penyintas covid-19</b>						
Ya	25	40,3	10,0	36,0	10,0	36,0
Tidak	37	59,7	10,0	33,0	10,0	33,0
<b>Total</b>	62	100,0				

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden terbanyak yang mengisi kuisioner yaitu berjenis kelamin perempuan. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas populasi juga berjenis kelamin perempuan. Ini merupakan bagian dari faktor yang menyebabkan meningkatnya pengetahuan pada penelitian ini. Menurut Anwar (2019) terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara perempuan dan laki-laki [9]. Berdasarkan hipotesis bahwa terdapat perbedaan 16% dalam jumlah rata-rata neuron neokortikal di otak pria dan wanita—kira-kira 19 miliar versus 23 miliar—hal ini ditunjukkan.

Berdasarkan kategori penyintas COVID-19, responden lebih banyak yang belum pernah menderita penyakit COVID-19 yaitu sebanyak 37 orang (59,7%) nilai median pengetahuan post test-1 dan post test-2 10,0 sedangkan nilai median sikap post test-1 dan post test-2 33,0. Responden dengan kategori pernah menjadi penyintas COVID-19 terdapat sebanyak 25 orang (40,3%) nilai median pengetahuan post test-1 dan post test-2 10,0 sedangkan nilai median sikap post test 1 dan post test-2 36,0.

Responden yang selamat dari COVID-19 juga menunjukkan mentalitas yang berbeda dengan mereka yang tidak pernah selamat dari COVID-19. Menurut temuan penelitian, individu yang selamat dari COVID-19 memiliki nilai median yang lebih tinggi. Hal ini bisa terjadi karena faktor pengalaman responden yang membuat mereka lebih patuh terhadap program kesehatan Covid-19. Menurut penelitian (Azwar, 2011), pengalaman pribadi dapat menjadi landasan untuk membentuk sikap jika menimbulkan kesan yang membekas dan sulit untuk dilupakan. Oleh karena itu, jika pengalaman pribadi terjadi dalam keadaan yang memerlukan komponen emosional, sikap akan lebih mudah dibentuk.

### Uji Normalitas Data

Setelah mempelajari hasil uji normalitas data, uji statistik dipilih untuk penelitian. Saat menerapkan statistik parametrik pada data yang terdistribusi normal, hasilnya akurat; saat melakukan uji statistik non parametrik pada data yang tidak terdistribusi secara teratur. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penilaian normalitas penelitian ini ( $n > 50$ ), dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Table 2.** Uji normalitas data *kolmogorov smirnov*

Variabel	Statistik	p-value
Pre test pengetahuan	0,271	0,000
Post test -1 pengetahuan	0,440	0,000
Post test -2 pengetahuan	0,493	0,000
Pre test sikap	0,162	0,000
Post test -1 sikap	0,180	0,000
Post test -2 sikap	0,161	0,000

Source: Chitnis, 2005 (Edited)

Berdasarkan tabel 2 data tidak berdistribusi normal pada semua kelompok, sesuai dengan temuan uji normalitas data pada tabel tersebut ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, uji Wilcoxon digunakan sebagai uji pengganti.

### Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon perbedaan pengetahuan post test-1 terhadap pre test diperoleh p-value 0,000 , pengetahuan post test-2 terhadap pre test diperoleh p-value 0,000 , pengetahuan post test-2 terhadap post test-1 diperoleh p-value 0,035. Karena data pretest terhadap post test-1 dan pretest terhadap post test-2 memiliki nilai p-value < 0,01 maka artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok tersebut. Sedangkan data post test-1 terhadap post test-2 memiliki nilai p-value > 0,01, maka artinya tidak ada perbedaan pada kelompok tersebut.

**Table 3.** Uji *wilcoxon* pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan

		Ranks (N)	Mean	Z	p-value
Post test - 1 pengetahuan terhadap pre test pengetahuan	Negative ranks	0	0,00	-6,980	0,000
	Positif ranks	57	29,00		
	Ties	5			
Post test -2 pengetahuan terhadap pre test pengetahuan	Negative ranks	0	0,00	-6,845	0,000
	Positif ranks	57	29,00		
	Ties	5			
Post test - 2 pengetahuan terhadap post test - 1 pengetahuan	Negative ranks	1	4,00	-2,111	0,035
	Positif ranks	7	4,57		
	Ties	54			

Nilai median pengetahuan mahasiswa Universitas X meningkat antara variabel pengetahuan pretest dan posttest 1. Intervensi penelitian ini juga menggunakan teknik ceramah menggunakan papan diskusi online. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fuad, 2020) yang menegaskan bahwa penginderaan manusia, atau tindakan mengetahui sesuatu melalui indera seseorang, merupakan sumber pengetahuan (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).[10]. Dengan sendirinya, tingkat fokus dan persepsi objek pada saat penginderaan untuk menghasilkan informasi memiliki dampak yang signifikan. Indera penglihatan dan pendengaran, khususnya mata dan telinga, memberikan banyak pengetahuan bagi seseorang.

Intervensi Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada orang, kelompok, atau komunitas adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana bertindak dengan cara yang mempromosikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan Maulana, yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai kumpulan pengalaman yang mempromosikan perilaku, cara pandang, dan pengetahuan yang berkaitan dengan ras, etnis, dan kesehatan masyarakat. Setiap upaya yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain—individu, kelompok, komunitas, pendidik, atau instruktur—dianggap sebagai pendidikan kesehatan secara umum. Penyebaran Covid-19 harus diputus, dan ini membutuhkan informasi dan pemahaman dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat [11].

Dua post-test diberikan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan tingkat retensi pengetahuan di antara mahasiswa Universitas X. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara post-test-1 dan post-test-2. Ada berbagai kemungkinan penyebab untuk ini. Ini terjadi karena murid hanya menyimpan informasi yang diajarkan dalam ingatan jangka pendek mereka, bukan ingatan jangka panjang mereka, menurut penelitian [12]. Baik pengaruh internal maupun eksternal mungkin berdampak pada ingatan seseorang. Kecerdasan, motivasi, kesehatan fisik, modalitas belajar individu, dan kapasitas memori –khususnya kapasitas mengingat kembali informasi yang telah disajikan atau kapasitas mengingat kembali – merupakan elemen internal yang mempengaruhi kapasitas belajar seseorang.

### Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Sikap

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Tabel 4 hasil uji Wilcoxon, perbedaan sikap post test-1 terhadap pre test diperoleh p-value 0,000 , sikap post test-2 terhadap pre test diperoleh p-value 0,000 , sikap post test-2 terhadap post test-1 diperoleh p-value 0,013. Karena semua data p-value < 0,01 maka artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok tersebut. Sedangkan data post test-1 terhadap post test-2 memiliki nilai p-value > 0,01, maka artinya tidak ada perbedaan pada kelompok tersebut.

**Table 4.** Uji *wilcoxon* pengaruh pemberian edukasi terhadap sikap

		Ranks (N)	Mean	Z	p-value
Post test - 1 sikap terhadap pre test sikap	Negative ranks	1	15,00	-6,392	0,000
	Positif ranks	53	27,74		
	Ties	8			
Post test - 2 sikap terhadap pre test sikap	Negative ranks	1	13,50	-6,372	0,000
	Positif ranks	53	27,76		
	Ties	8			
Post test - 2 sikap terhadap post test - 1 sikap	Negative ranks	1	4,50	-2,484	0,013
	Positif ranks	9	4,61		
	Ties	52			

Pada variabel sikap pre test terhadap post test-1 terdapat peningkatan nilai median sikap mahasiswa Universitas X, hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Perilaku tertutup yang menggabungkan informasi, perasaan, keyakinan, dan pikiran dikenal sebagai sikap. Namun dari semua faktor tersebut, informasi memiliki peran terbesar dalam membentuk sikap. Anda dapat mengetahui sikap seseorang dengan mengamatnya atau dengan membuat pernyataan. Menurut penelitian (Sharfina, 2017), karakteristik pengetahuan berperan dominan dalam perubahan sikap seseorang. [13]. Jadi, tidak mungkin memisahkan pengaruh pendidikan dari pergeseran pola pikir. Pendidikan kesehatan dapat membantu orang mengembangkan kesadaran yang lebih besar, keinginan untuk, dan kebiasaan untuk

peduli tentang kesehatan mereka. Sikap positif adalah munculnya kesadaran, keinginan, dan kebiasaan ini. Seseorang dianggap memiliki sikap yang baik ketika mereka sadar dan berkeinginan untuk terlibat dalam perilaku konstruktif. Unsur atau bidang yang paling penting dalam perkembangan tingkah laku seseorang adalah pengetahuan. [14].

Dua post-test dilakukan sebagai bagian dari investigasi ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa lama sikap responden bertahan. Terlihat dari statistik di atas bahwa tidak ada perbedaan antara post-test-1 dan post-test-2. Menurut penelitian, hal ini mungkin terjadi (Purwandari et al, 2022) Terlepas dari kenyataan bahwa banyak faktor yang memengaruhi perilaku terkait kesehatan, meminimalkan risiko yang terkait dengan modifikasi perilaku sangat penting untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. COVID 19[15].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian responden yang paling banyak menjawab kuesioner berjenis kelamin perempuan sejumlah 36 responden (58,1%). Pada kategori penyintas COVID-19 responden paling banyak menjawab belum pernah menjadi penyintas COVID-19 sebelumnya yaitu 37 orang (59,7%). Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada kelompok variabel pengetahuan menunjukkan hasil signifikan atau nilai p-value  $0,000 < 0,05$  pada variabel sikap menunjukkan hasil signifikan atau nilai P- value  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun kesimpulannya yaitu Ada pengaruh antara edukasi kesehatan tentang protokol kesehatan COVID-19 terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa.

#### Referensi

- [1] "pertanyaan jawaban terkait COVID-19, HIV, antiretroviral di Indonesia." <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted> (accessed Feb. 06, 2022).
- [2] K. K. RI, "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19," *Kementrian Kesehatan. Republik Indones.*, p. 75, 2020.
- [3] P. K. Pontianak, "Pantauan Covid-19," 2023.
- [4] PermenkesRI, "SE\_No\_\_HK\_02\_01-MENKES-4400-2021\_ttg\_Protokol\_Kesehatan\_Pengawasan\_Pelaku\_Perjalanan\_Dari\_atau\_Ke\_Luar\_Negeri-Sign\_(1)\_1).pdf." 2020.
- [5] K. A. Sari, H. Lusa, and S. Yusuf, "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu," *J. PGSD*, vol. 10, no. 2, pp. 99–106, 2017, doi: 10.33369/pgsd.10.2.99-106.
- [6] W. Iswara, A. Gunawan, and D. Dalifa, "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. PGSD*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2018, doi: 10.33369/pgsd.11.1.1-7.
- [7] H. K. F. Pasaribu, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19," *Skripsi Univ. Sumatera Utara*, pp. 1–138, 2021.



- [8] R. A. Siregar, "Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Johor," 2021.
- [9] S. Anwar, I. Salsabila, R. Sofyan, and Z. Amna, "Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival," *J. Psikol.*, vol. 18, no. 2, p. 281, 2019, doi: 10.14710/jp.18.2.281-296.
- [10] A. Fuad and S. Batubara, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018," vol. 3, no. 2, pp. 9-16, 2020.
- [11] A. E. R. Ika Purnamasari, "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19," *Living Islam J. Islam. Discourses*, vol. 3, no. 1, p. 125, 2020, doi: 10.14421/lijid.v3i1.2224.
- [12] "No Title," vol. IV, no. 1, pp. 21-34, 2019.
- [13] N. A. Sharfina and N. K. Sari, "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Melalui Edukasi Audio-Visual," *Naskah Publ.*, p. 17, 2017, [Online]. Available: [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15453/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_fix\\_%281%29.pdf?sequence=11&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15453/NASKAH_PUBLIKASI_fix_%281%29.pdf?sequence=11&isAllowed=y).
- [14] T. S. Wulandari, R. L. Anisah, N. G. Fitriana, and I. Purnamasari, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. 1, p. 9, 2020.
- [15] N. P. Purwandari and S. Huda, "Pengaruh Media Edukasi Pencegahan Covid 19 (Pepc) Melalui Media Poster Dan Wa Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Memperhatikan Protokol Kesehatan," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 13, no. 1, p. 122, 2022, doi: 10.26751/jikk.v13i1.1288.